

Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural

Yakub Tangdibiri

Dosen FKIP UKI Toraja

ABSTRAK

Penelitian ini mengajukan masalah bagaimana analisis kalimat dengan berpedoman pada pandangan Tata Bahasa Struktural. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara analisis kalimat berdasarkan Tata Bahasa Struktural. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, menggambarkan hasil penelitian apa adanya. Tiap kalimat diidentifikasi kemudian ditentukan klausanya/ frasenya sampai pada satuan terkecil/ kata-kata tunggal. Hasil penelitian dapat menunjukkan kepada pembaca/ kita jumlah dan jenis klausa dalam sebuah kalimat; jenis dan jumlah frase yang mendukung suatu klausa; dan jenis atau kategori yang mengisi setiap unsur yang terdapat dalam suatu kalimat.

Kata Kunci : Analisis Struktural , kalimat, tata bahasa struktural, klausa, frase

PENDAHULUAN

Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, baik dalam kehidupan sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bahasa digunakan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pendapat; dipakai untuk berkomunikasi dan menggambarkan kebudayaan. Bahasa merupakan dasar dan landasan pembinaan dan pengembangan kebudayaan.

Peranan bahasa begitu penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa kegiatan manusia akan lumpuh. Hampir semua kegiatan manusia diupayakan dengan bahasa mulai dari bangun di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari, baik dengan aktifitas sebagai individu maupun melalui kelompok. Bahasa digunakan untuk mengembangkan dan menyalurkan ide atau gagasan. Dengan bahasa manusia dapat berhubungan dengan sesamanya, menyatakan kerja sama, perintah atau lain sebagainya. Hanya dengan bahasa manusia dapat bekerja sama dengan sesamanya dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan dari generasi ke generasi, dari waktu ke waktu atau dari zaman ke zaman.

Dengan demikian betapa pentingnya bahasa itu dipelajari dan dikuasai oleh manusia. Hanya dengan penugasan yang baik manusia dapat menghasilkan bahasa atau kalimat yang baik; kalimat yang mudah dipahami oleh lawan bicara. Menguasai bahasa yang baik berarti mengetahui pola-pola atau tata aturan yang berlaku dalam pembentukan kalimat suatu bahasa. Karena adanya dengan susunan yang baik, maka ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat

sampai dengan sempurna. Seperti diketahui bersama bahwa arti atau makna suatu kalimat dalam bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh arti kata-kata yang mendukung kalimat tersebut tetapi juga ditentukan oleh susunan dari kata-kata atau satuan yang membentuk kalimat tersebut.

Kalimat sebagai unsur terkecil dalam kegiatan kebahasaan terdiri atas beberapa satuan. Satuan-satuan itu dapat berupa kata atau kelompok kata/ frasa atau berupa klausa. Kata atau kelompok kata sebagai satuan kalimat tidaklah dirangkai begitu saja, melainkan merupakan rangkaian yang berstruktur atau berpola. Ini berarti bahwa untuk memahami suatu ujaran atau menghasilkan ujaran yang dapat di pahami oleh lawan bicara orang tidak saja harus memperhatikan kata-kata beserta maknanya, tetapi juga isyarat struktural yang menentukan makna gramatikal atau ujaran (Kentjono, 1992).

Bagian atau cabang ilmu bahasa yang secara khusus berbicara tentang cara-cara pembentukan kalimat disebut sintaksis. Cabang inilah yang penulis akan bahas dalam penulis makalah ini. Oleh karena terdapat beberapa pandangan atau teori yang melandasi kajian sintaksis, maka penulis akan menerapkan teori sintaksis berdasarkan tata bahasa struktural.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan masalah penelitian ini, yakni bagaimana cara analisis kalimat berdasarkan Tata Bahasa Struktural.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara tuntas struktur-struktur kalimat/ bahasa. Dari korpus data akan dipaparkan jenis kalimat, jenis

klausa, jenis frase sampai satuan terkecil pembentukan kalimat itu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode ini dipilih karena dianggap dapat memberikan acuan teori yang digunakan adalah language (Bloomfield, 1933). Analisis struktur suatu bahasa berpangkal pada asumsi bahwa bahasa itu adalah ujaran. Dengan asumsi itu, maka data bahasa yang dianalisis pada pokoknya berwujud korpus lisan yang diperoleh dari informan. Selain korpus tertulis sebagai data sekunder untuk mengecek kebenaran data korpus lisan.

Berdasarkan metode yang telah ditetapkan, maka peneliti menempuh teknik seperti, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan/ analisis data. Setiap data atau kalimat akan diidentifikasi kemudian dianalisis berdasarkan tata bahasa struktur yakni deskriptif.

Sumber data penelitian adalah peneliti sebagai penutur bahasa Indonesia dan sekaligus sebagai pemerhati bahasa merupakan sumber data yang pertama dan utama. Selain itu, peneliti mengambil data dari berbagai sumber lisan dan tulisan sebagai data sekunder atau data pembanding

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kalimat

Pada bab terdahulu telah dikemukakan bahwa tata bahasa struktural berpedoman pada prinsip bahwa bahasa lisan merupakan data primer dan bahasa tulis merupakan bahasa sekunder. Dan analisis bahasa yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Bahasa digambarkan apa adanya.

Dari hasil penelitian diperoleh data akan dianalisis seperti berikut ini :

Kalimat (1) Manajemen PDAM Kota Makassar memberi jaminan bahwa distribusi air untuk warga Makassar dan sekitarnya berjalan lancar meski, Kamis (3/3) terjadi hujan.

Kalimat (1) Merupakan kalimat kompleks, terdiri atas tiga klausa, yaitu :

- a. Manajemen PDAM Kota Makassar memberi jaminan, merupakan klausa transitif.
- b. Bahwa distribusi air untuk warga Kota Makassar dan sekitarnya

berjalan lancar, merupakan klausa semi transitif.

- c. Meski, Kamis (3/3) terjadi hujan, merupakan klausa ekuasatif.

Klausa (a) Manajemen PDAM kota Makassar memberi jaminan terdiri atas tiga frasa; yaitu :

1. Manajemen PDAM merupakan frasa Nomina
2. Kota Makassar merupakan frasa Nomina
3. Memberi jaminan merupakan frasa Verba

Klausa (b) Bahwa distribusi air untuk warga kota Makassar dan sekitarnya berjalan lancar, terdiri atas tiga frasa, yaitu :

1. Bahwa distribusi air merupakan frasa Nomina
2. Untuk warga kota Makassar dan sekitarnya merupakan frasa preposisional
3. Berjalan lancar merupakan frasa Verba.

Klausa (c) Meski, Kamis (3/3) terjadi hujan terdiri atas dua frasa, yaitu:

1. Meski Kamis (3/3) merupakan frasa Nomina
2. Terjadi hujan merupakan frasa Verba

Kalimat (2) Hujan yang turun di Makassar itu tidak mengganggu tingkat kekerasan air baku di Bilibili

Kalimat (2) Merupakan kalimat majemuk; terdiri atas dua klausa, yaitu :

- a. Hujan yang turun di kota Makassar itu, merupakan klausa Nomina
- b. Tidak mengganggu tingkat kekerasan air baku di Bilibili, merupakan klausa Transitif.

Klausa (a) Hujan yang turun di kota Makassar itu, terdiri atas dua frasa, yaitu :

- a. Hujan yang turun, merupakan frasa Nomina
- b. Di kota Makassar itu, merupakan frasa Preposisional

Klausa (b) Tidak mengganggu tingkat kekerasan air baku di Bilibili, terdiri atas tiga frasa; yaitu :

1. Tidak mengganggu, merupakan frasa Verba
2. Tidak kekerasan air baku, merupakan frasa Ajektiva

3. Di kota Makassar itu, merupakan frasa Preposisional
- Kalimat (3) Pemuda itu ingin merantau ke negeri orang, tetapi orang tuanya melarangnya
- Kalimat (3) Merupakan kalimat majemuk, terdiri atas dua klausa; yaitu :
- Pemuda itu ingin merantau ke negeri orang, merupakan klausa Verba
 - Tetapi orang tuanya melarangnya, merupakan frasa Nomina
- Klausa (a) Pemuda itu ingin merantau ke negeri orang, terdiri atas tiga frasa; yaitu :
- Pemuda itu, merupakan frasa Nomina
 - Ingin merantau, merupakan frasa Verba
 - Ke negeri orang, merupakan frasa Preposisi
- Klausa (b) Tetapi orang tuanya melarangnya, terdiri atas dua frasa; yaitu :
- Orang tuanya, merupakan frasa Nomina
 - Melarangnya, merupakan frasa Nomina
- Kalimat (4) Kaum cerdik pandai membantu pemerintah dalam memecahkan masalah
- Kalimat (4) Merupakan kalimat majemuk, terdiri atas dua klausa, yaitu:
- Kaum cerdik pandai membantu pemerintah, merupakan klausa Verba
 - Dalam memecahkan masalah, merupakan klausa Verba
- Klausa (a) Kaum cerdik pandai membantu pemerintah, terdiri atas dua frasa, yaitu :

- Kaum cerdik pandai, merupakan frasa Verba
- Membantu pemerintah, merupakan frasa Verba

Klausa (b) Dalam memecahkan masalah, satu frasa dan merupakan frasa Verba

Kalimat (5) Saya tidak mungkin melepaskan diri dari tanggung jawab itu karena memang urusan saya

Kalimat (5) Merupakan kalimat majemuk, terdiri atas dua klausa; yaitu :

- Saya tidak mungkin melepaskan diri dari tanggung jawab itu, merupakan klausa Verba
- Karena memang urusan saya, merupakan klausa Verba dan terdiri atas satu frasa, merupakan frasa Verba

Klausa (a) Saya tidak mungkin melepaskan diri dari tanggung jawab itu, terdiri atas tiga frasa; yaitu :

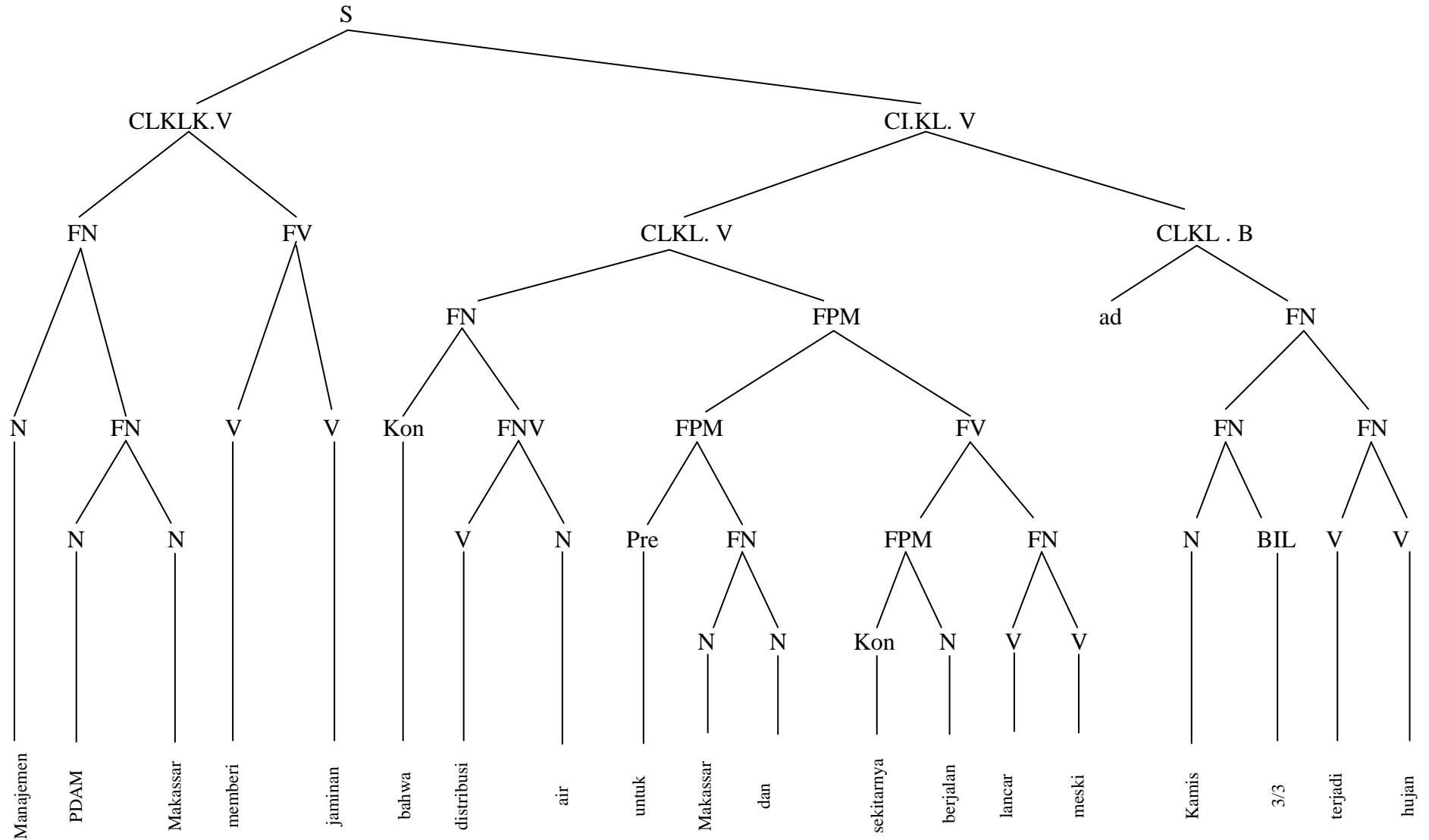
- Saya tidak mungkin, merupakan frasa Verba
- Melepaskan diri, merupakan frasa Verba
- Dari tanggung jawab itu, merupakan frasa Preposisi

Analisis Kalimat

Seperti yang telah dikemukakan pada bab di atas bahwa setelah masing-masing kalimat diidentifikasi, maka kalimat akan dianalisis dengan menentukan satuan-satuannya hingga pada satuan/unsur terkecil yaitu kata. bahwa kata sebagai unsur terkecil pembentukan kalimat akan ditentukan kategorinya.

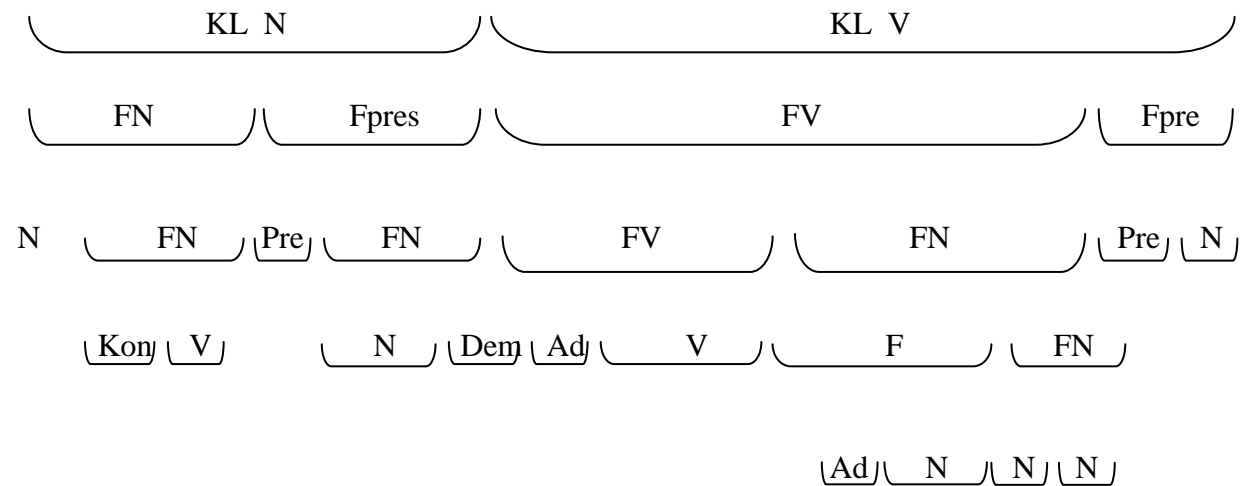
Kalimat selalu dibagi dua, demikian unsur selanjutnya selalu dibagi dua sampai tidak dapat lagi dibagi lagi. Analisis kalimat itu diuraikan seperti berikut ini.

DENGAN DIAGRAM POHON

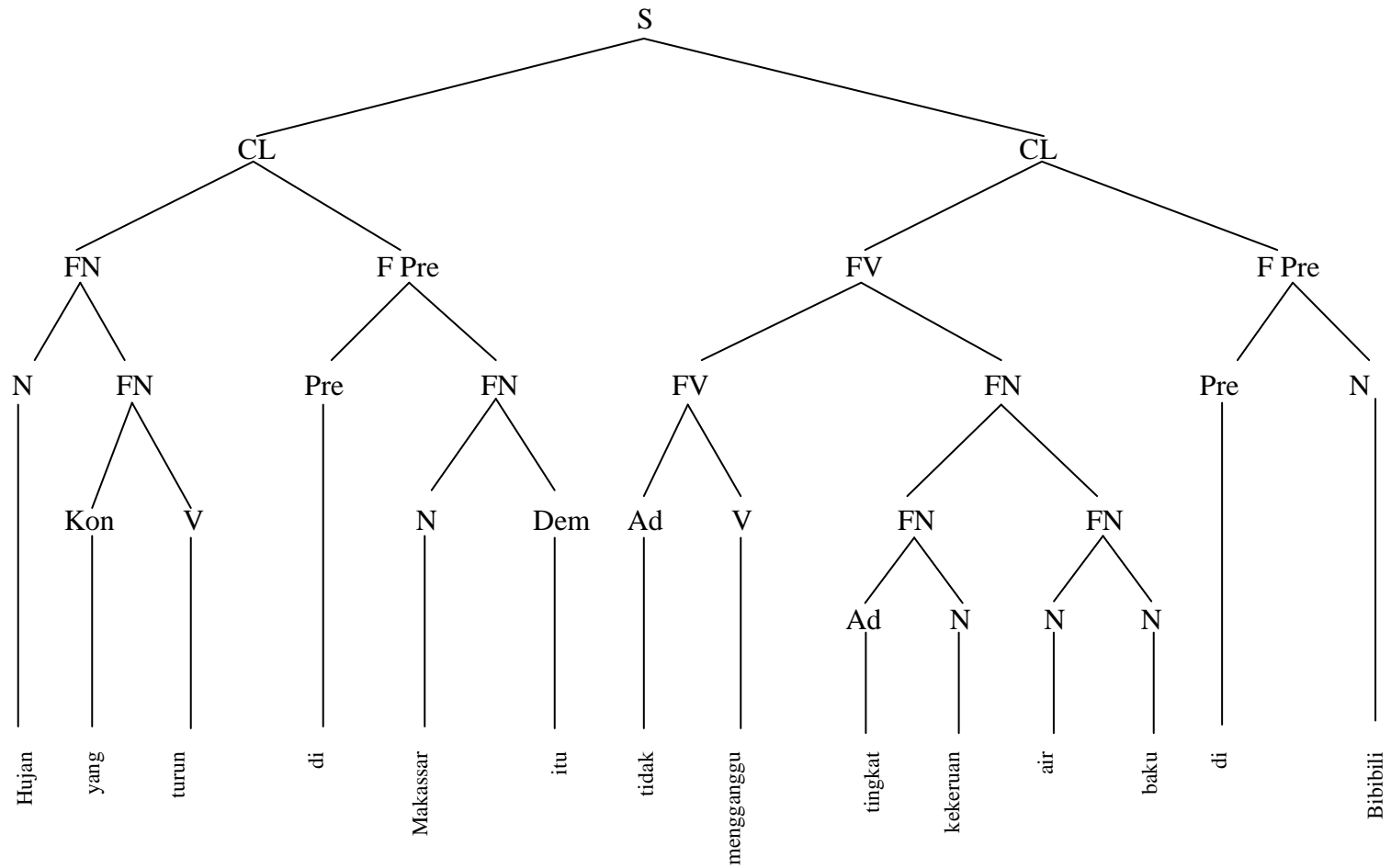


KALIMAT (2)

Hujan yang turun di Makassar itu tidak mengganggu tingkat kekeruan air baku di Bibilibi

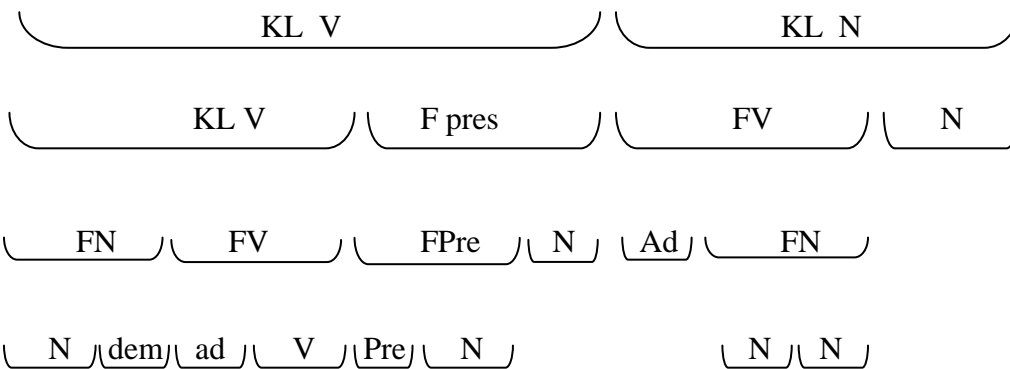


DENGAN DIAGRAM POHON

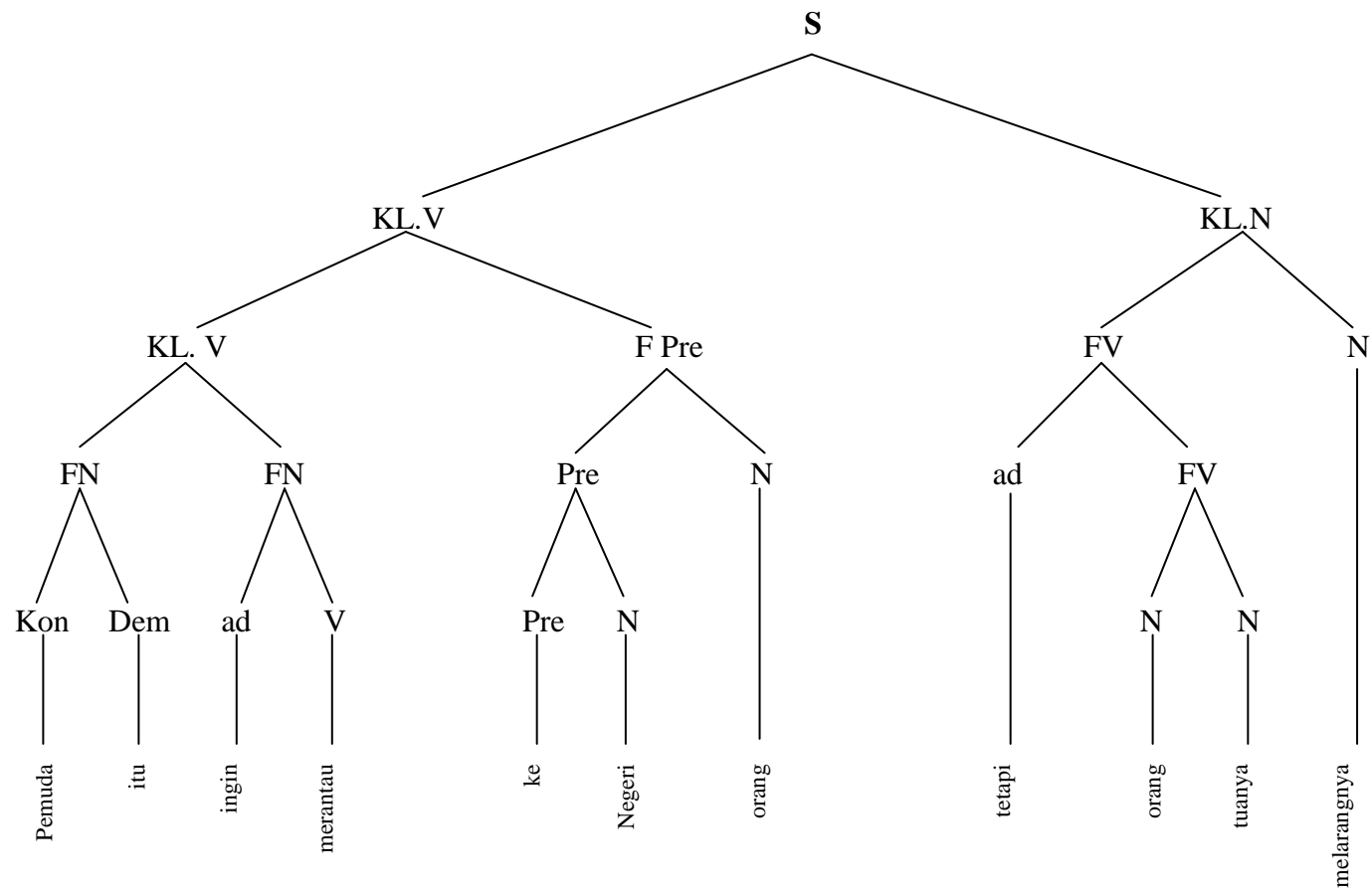


KALIMAT (3)

Pemuda itu ingin merantau ke negeri orang, tetapi orang tuanya melarangnya

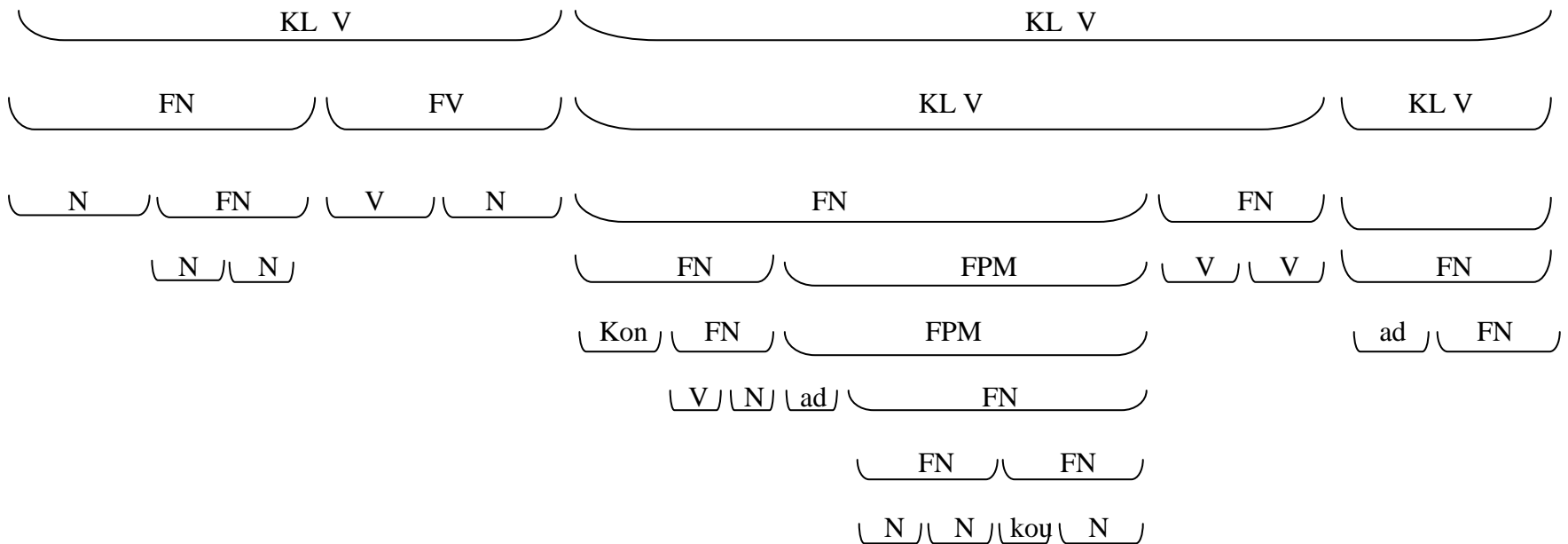


DENGAN DIAGRAM POHON

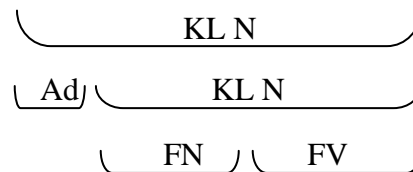


KALIMAT (1)

Manajemen PDAM Makassar memberi jaminan bahwa distribusi air warga Makassar dan sekitarnya berjalan lancar, meski Kamis (3/3)



meski Kamis, (3/3, terjadi hujan



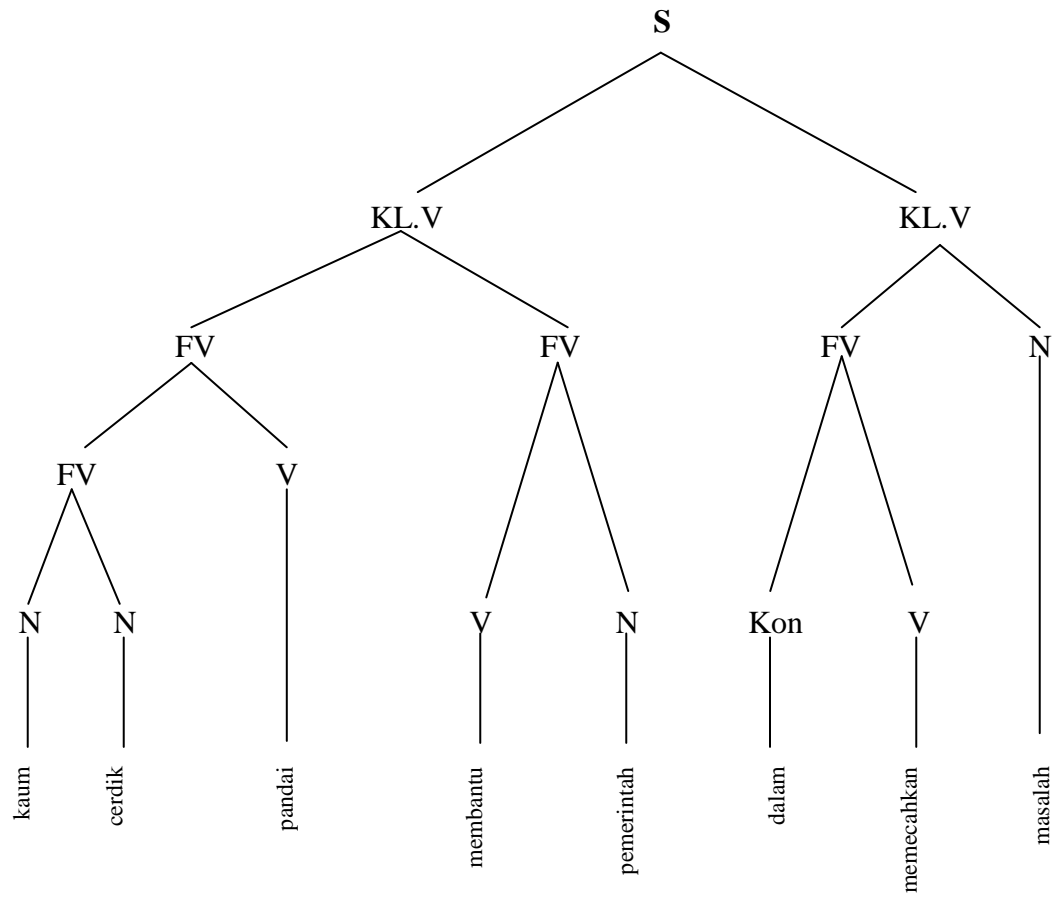
(N) (BIL) (N) (N)

KALIMAT (4)

Kaum cerdik pandai membantu pemerintah dalam memecahkan masalah

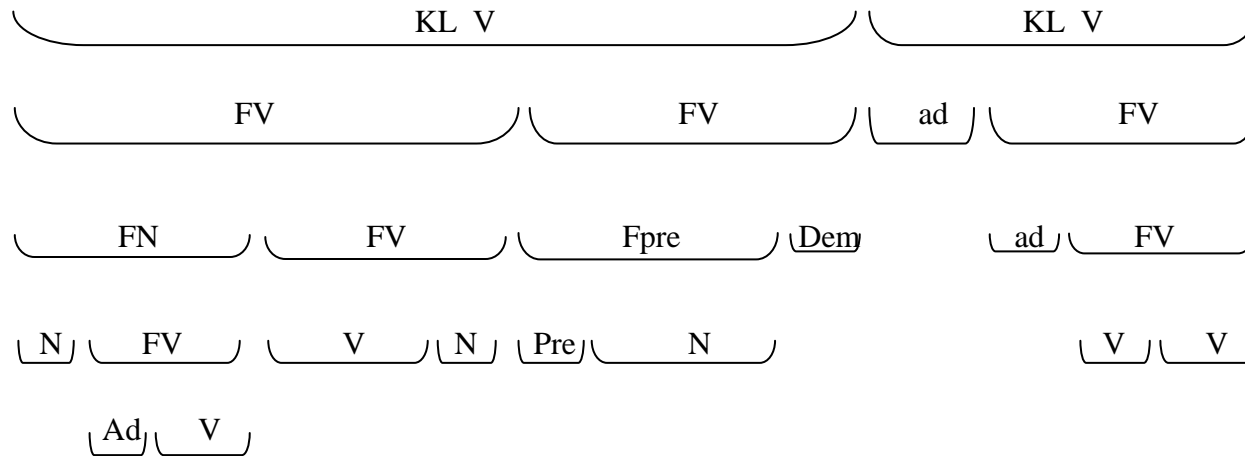
(KL V)
(KL V) (FV)
(FV) (V) (V) (V) (kon) (V)
(N) (V)

DENGAN DIAGRAM POHON

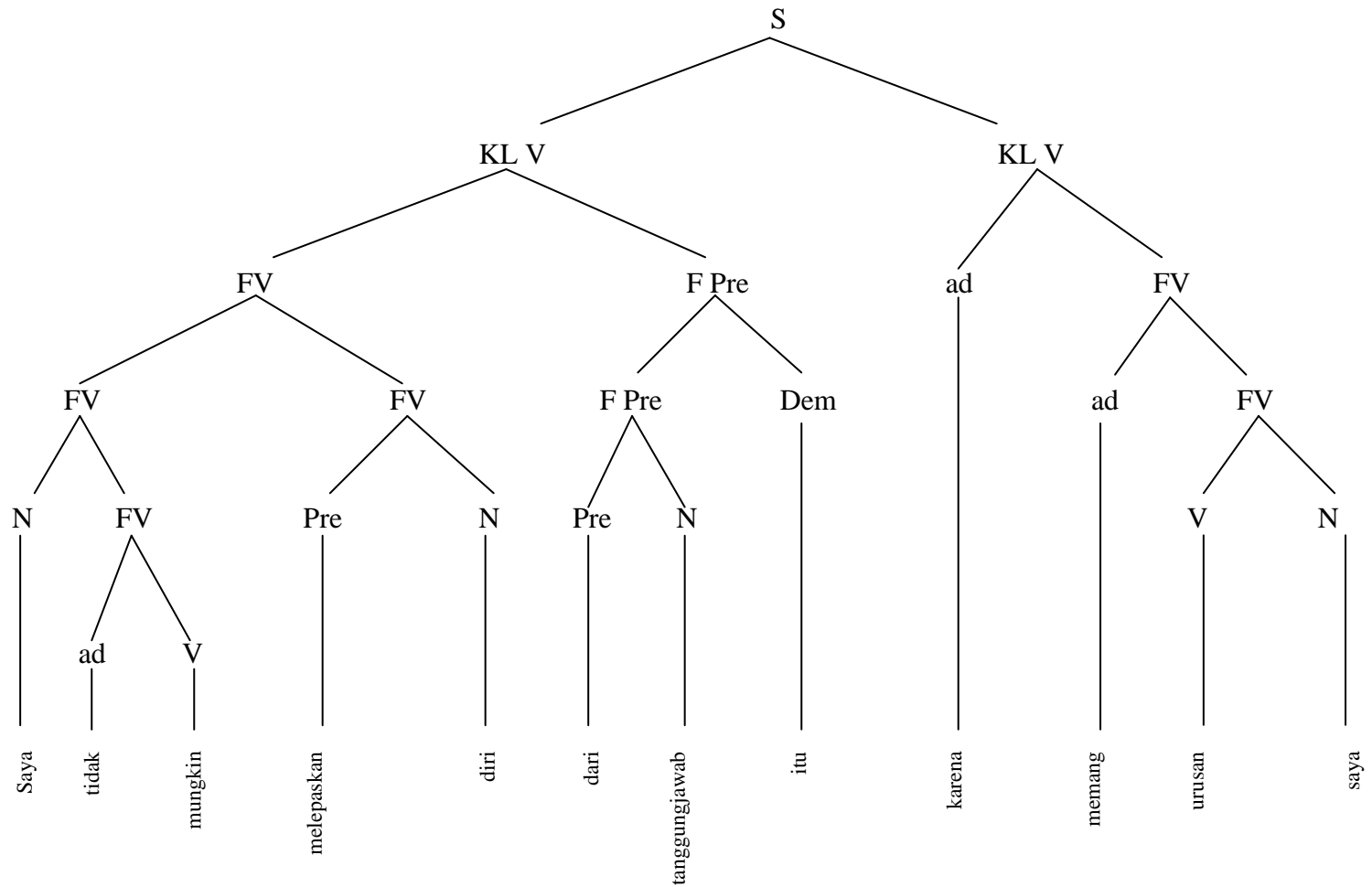


KALIMAT (5)

Saya tidak mungkin melepaskan diri dari tanggung jawab itu karena memang urusan saya



DENGAN DIAGRAM POHON



KESIMPULAN

Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktur dapat diketahui :

1. Jenis dan jumlah klausa sebuah kalimat
2. Jenis dan jumlah frasa yang mendukung suatu klausa
3. Jenis atau kategori yang mengisi setiap unsur yang terdapat dalam suatu kalimat

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Boris, 1978. Tata Bahasa Untuk Sekolah Menengah Atas. Ende, Flores : Nusa Indah.

Kridalaksana, Narimurti, 1982. Kamus Linguistik; Jakarta, PT. Gramedia.

Nida, Eugene, 1949. Morphology : A Descriptive Analysis of Word. Ann Arbor; University of Michigan Press.

Ramlan, M. 1981. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta : UP Karyono.

Samsuri. 1985. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Jakarta : Sastra Hudaya.

Verhaar, J.W.M. 1977. Pengantar Linguistik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.